

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION PADA MATERI LAGU GUNDUL – GUNDUL PACUL SEBAGAI BONDING ATTACHMENT DI SMPN 1 YOGYAKARTA

Oleh :

Meiman Putra Mendrofa¹⁾, Febrian Pitu Abdillah²⁾, Asyidah Kharisma Widiyastuti³⁾, Ivena Sheehan⁴⁾,
Agustina Ratri Probosini⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

¹email: meimanmendrofa39@gmail.com

²email: pituabdilah@gmail.com

³email: rismantiq.43@gmail.com

⁴email: sheehanivena@gmail.com

⁵email: probosini64@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 14 November 2025

Revisi, 3 Januari 2026

Diterima, 6 Januari 2026

Publish, 15 Januari 2026

Kata Kunci :

Model Pembelajaran,
Direct Instruction,
Lagu,
Bonding Attachment.



ABSTRAK

Implementasi model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat dalam mengatasi permasalahan belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan fenomena permasalahan yang terjadi. Hasil dari penelitian ini untuk mendeskripsikan manfaat dan capaian keefektifan model pembelajaran *Direct Instruction* sebagai hubungan *Bonding Attachment* diantara guru dengan peserta didik dan sesama peserta didik. Dalam penelitian ini, model pembelajaran *Direct Istruction* menjadi objek penelitian untuk melihat pengaruhnya terhadap cara belajar dan interaksi belajar peserta didik terhadap pembelajaran seni musik. Adapun materi seni musik yaitu lagu Gundul-Gundul Pacul sebagai materi kegiatan pembelajaran.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Meiman Putra Mendrofa

Afiliasi: Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email: meimanmendrofa39@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Di era perkembangan digital yang semakin pesat telah memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Dari generasi ke generasi, kemajuan teknologi terus dikembangkan supaya menjadi alat bantu yang mempermudah manusia dalam menjalankan aktivitasnya. Perkembangan digital dan teknologi telah dimanfaatkan oleh generasi dari berbagai golongan anak-anak, remaja, maupun dewasa. Sejalan dengan perkembangan itu, remaja pada umumnya memiliki rasa penasaran yang besar dengan sekitarnya sebagai bagian dari peralihan menuju dewasa. Menurut Anjasari, Srinadi, dan Nilakusmawati, (2020), bahwa interaksi sosial bagi remaja sangat penting untuk proses adaptasi diri dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bentuk hubungan yang responsif antar setiap remaja lainnya.

Kehidupan remaja tentu menjalin interaksi dengan lingkungannya dalam bersosialisasi baik dalam hubungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam ruang lingkup lingkungan sekolah, kehidupan remaja tidak terlepas dari interaksi sosial baik kepada sesama, maupun guru dan sekitarnya. Masa kini, remaja selalu memiliki rasa ingin tahu antarindividu sebagai bentuk jalinan pertemanan maupun interaksi yang berdasar pada pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran hadir sebagai bentuk munculnya kelektakan dan kedekatan antar guru dengan siswa, dan antar peserta didik lainnya. Menurut Fahri dan Qusyairi, (2019) bahwa dalam proses pembelajaran, sebagai tenaga pendidik atau guru perlu memiliki interaksi sosial yang terjalin dengan peserta didik.

Interaksi sosial yang dialami oleh remaja sering menjadi sorotan dikarenakan berbagai bentuk

jalinan yang unik di masa perkembangan teknologi. Dalam konteks pembelajaran, remaja juga dapat berinteraksi dengan mudah kepada sesamanya ketika memiliki tugas mandiri maupun kelompok yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran seni budaya khususnya materi seni musik, minat dan motivasi belajar siswa tidak semuanya sama. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa mengatasi dan mencari solusi dalam pembelajaran yang efektif, untuk semua peserta didik. Peserta didik diusia remaja memiliki kecenderungan dengan belajar menggunakan media atau teknologi seperti *Handphone*. Kecenderungan ini mengakibatkan peserta didik kecanduan dalam proses belajar yang hanya mengandalkan alat bantu dan melemahnya aktivitas berpikir secara kritis. Menurut Hasanah & Kumalasari (2015) bahwa media telekomunikasi yang canggih digunakan remaja untuk mendapatkan informasi tentang apa yang tidak diajarkan dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Pembelajaran seni musik dalam kelas merupakan suatu materi belajar yang dianggap kurang menyenangkan apabila guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Pembelajaran seni musik terhadap anak-anak remaja memerlukan perhatian yang lebih detail dan kepekaan guru terhadap kesulitan siswa dalam merespon materi. Salah satu pembelajaran materi musik yang kadang kurang diminati oleh para remaja yaitu tentang keragaman lagu-lagu daerah atau tradisional pada berbagai daerah di Indonesia. Menurut Abid M (2019), bahwa cara mengenalkan kesenian tradisional kepada generasi muda adalah dimulai dengan pengenalan kesenian tradisional yang ada di daerahnya, baik melalui kegiatan keluarga sekolah, maupun masyarakat. Di lingkungan pembelajaran di sekolah, tentu menjadi tantangan bagi seorang guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. SMP Negeri 1 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang memiliki latar belakang akademis dan capaian siswa maupun alumni yang unggul. Kebebasan siswa dalam belajar baik secara intra maupun ekstrakurikuler sangat didukung penuh dari pihak guru sekolah maupun dukungan orang tua siswa. Untuk pembelajaran seni budaya di kelas VIII, materi yang diajarkan yaitu seni musik dengan kegiatan pembelajaran lagu *Gundul-Gundul Pacul*.

Keragaman budaya dan kesenian di Indonesia menjadi suatu hal penting yang harus diketahui oleh setiap masyarakat Indonesia khususnya generasi muda. Peran generasi muda dalam melestarikan kebudayaan dan kesenian daerah masing-masing sangat berdampak besar bagi negara. Oleh karena itu, beberapa materi dalam pembelajaran seiring pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia, menjadikan kesenian dan budaya setiap daerah di Indonesia sebagai materi pembelajaran. Lagu gundul-gundul pacul merupakan salah satu lagu daerah di Indonesia khususnya daerah Jawa Tengah. Tentunya, lagu daerah bagi generasi muda khususnya remaja

sudah mulai berkurang minat untuk mendengarkan, seiring berkembangnya lagu-lagu modern. Dalam pembelajaran seni musik dengan materi lagu daerah, guru mengalami kesulitan dan tantangan mengajar untuk menarik perhatian siswa agar lebih fokus dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Berbagai interaksi yang ditunjukkan oleh siswa kelas VIII yang ada di dalam SMP Negeri 1 Yogyakarta menunjukkan beragam jenis perilaku belajar yang cenderung memiliki distraksi kuat dalam pemakaian gawai yang mengakibatkan *Short Attention Span* kepada hal disekitarnya. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik harus bisa menciptakan kondisi pengajaran yang membuka hubungan interaksi sosial melalui materi lagu *Gundul-gundul Pacul*. Hubungan tersebut juga dikaitkan dengan konsep pembelajaran yang terjadi didalam kelas, dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai, sehingga menciptakan kondisi kelas yang efektif. Menurut Watanabe, McLauhlin, Weber & Shank, 2013) dalam (Sidik & Winata, 2016: 50) mengatakan bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* sebagai model pengajaran yang terdiri dari pengajaran guru dengan konsep dan bentuk keterampilan baru, yang menghubungkan antar siswa secara individual dan kelompok-kelompok kecil. Sehingga pada pembelajaran lagu *Gundul-gundul pacul* ini menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* untuk mempererat hubungan kelekatan antara guru dan siswa sebagai bentuk interaksi sosial siswa remaja di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

Hubungan Kelekatan atau *Bonding Attachment* yang merupakan ikatan antara satu sama lain atau lebih serta mengikat hubungan yang menumbuhkan rasa aman dan nyaman dalam kurun waktu dan ruang tertentu. Dengan adanya *Bonding Attachment*, suasana di dalam kelas menjadi lebih kondusif karena hubungan sosial antara Guru dan Siswa terbentuk dengan baik. Melalui proses pembelajaran di mulai dari perkenalan hingga munculnya rasa kepercayaan dan kenyamanan dari Siswa kepada Guru, prioritas fokus peserta didik secara mayoritas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Direct Instruction* dilaksanakan dalam pembelajaran materi lagu *Gundul-gundul Pacul*, sebagai bentuk hubungan interaksi atau *Bonding Attachment* kepada anak remaja khususnya kelas VIII di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendukung dan memahami hasil analisis dan observasi di lapangan, serta mendeskripsikan fenomena yang terjadi. Menurut Jaya (2020) bahwa penelitian kualitatif ini secara keseluruhan

penelitiannya dilakukan kepada suatu objek. Dengan hasil dari penelitian ini akan dijelaskan dalam bentuk deskripsi dengan hasil data yang valid. Sedangkan menurut Creswell (2009) dalam Sugiyono (2020: 3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan suatu proses hasil eksplorasi dan pemahaman arti terhadap suatu perilaku individu maupun kelompok, yang menunjukkan permasalahan sosial dan manusia. Penelitian ini dilaksanakan kepada peserta didik kelas VIII SMP N 1 Yogyakarta pada semester ganjil 2025/2026. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mempermudah dan menyesuaikan kebutuhan penelitian yang dilakukan di lapangan. Pendekatan studi kasus menurut Jaya (2020: 120), bahwa pendekatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran dan informasi yang merinci untuk diolah, tujuannya untuk menghasilkan solusi pada masalah yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Yogyakarta berfokus pada anak-anak kelas VIII pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Untuk memperoleh hasil data dan sumber data, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Ardiansyah, Risnita, dan Jailani, 2023). Dengan teknik pengumpulan data ini, maka validitas hasil data menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus akan menghasilkan data yang valid dan akurat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan proses pembelajaran di kelas merupakan kegiatan terjadinya proses interaksi antara tenaga pendidik atau guru dengan peserta didik. Proses pembelajaran yang terjadi akan memberikan hasil dan dampak yang besar terhadap perkembangan kognitif maupun behavioristik setiap peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Yogyakarta, peneliti mengambil data pada anak kelas VIII untuk mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Mata pelajaran seni budaya yang diajarkan di sekolah ini untuk kelas VIII berfokus pada pembelajaran seni musik dengan materi inti modul mengenai pembelajaran lagu daerah. Lagu Gundul-gundul Pacul merupakan salah satu lagu daerah asal Jawa Tengah yang menjadi materi kegiatan pembelajaran. Lagu ini bukanlah lagu yang cukup sulit bagi peserta didik kelas VIII tempat penelitian, dikarenakan lagu ini cukup populer karena masih menggunakan bahasa yang sama yaitu bahasa daerah Jawa.

Salah satu tantangan dalam pengajaran lagu daerah di kelas VIII terlihat kurangnya partisipasi peserta didik untuk mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Dengan itu, guru memerlukan pendekatan yang intensif terhadap peserta didik untuk mengetahui kendala yang terjadi pada peserta didik. Pendekatan ini juga menjadi fondasi antara guru dan siswa memiliki kelekatan

atau *bounding attachment* dalam pembelajaran. Model pembelajaran Direct Instruction digunakan sebagai model pembelajaran pada materi lagu daerah. Penerapan model ini dilakukan sebagai bentuk pengajaran langsung yang lebih terstruktur dan prosedural pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun dalam penerapan model ini memiliki langkah-langkah yang terdiri dari Orientasi, Presentasi, Praktik yang terstruktur, praktik di bawah bimbingan, dan praktik mandiri. Penerapan model *Direct Instruction* ini sebagai bagian dari kegiatan pengajaran untuk menumbuhkan jiwa belajar siswa dan dapat mengasah kemandirian siswa. Model ini juga memberikan siswa-siswi ruang yang cukup untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama siswa.

Langkah-langkah penerapan model *Direct Instruction* menurut Joyce (2009) dalam (Sidik & Winata, 2016: 51), sebagai berikut:

a. Orientasi

Dalam proses pelaksanaan orientasi di setiap kelas VIII, terlebih dahulu guru melakukan penentuan materi, serta meninjau dan membahas materi sebelumnya sebagai penentuan capaian tujuan pembelajaran. Pada proses ini, lagu Gundul-gundul Pacul dijadikan sebagai pemantik dengan meminta peserta didik menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama terlebih dahulu. Setelah itu, mereka akan dibagi dalam beberapa kelompok, untuk menganalisis, dan menyanyikan lagu tersebut secara kelompok dengan gaya dan hasil diskusi mereka sendiri. Proses ini melibatkan guru lebih banyak berinteraksi kepada peserta didik. Hal ini sebagai penjelasan dan penyampaian materi da nisi materi yang akan dilakukan oleh para peserta didik. Langkah awal atau orientasi ini sebagai bentuk pengenalan kepada peserta didik tujuan dalam pembelajaran khususnya lagu Gundul – gundul Pacul.



Gambar 1. Penjelasan materi dan penentuan kelompok
(Dokumentasi: Asyidah, 2025)

b. Presentasi

Pada tahap ini, setelah guru menerangkan materi dan tugas kelompok, peserta didik mencari konsep dan keterampilan baru dari informasi guru. Tahap ini merupakan proses antar hubungan guru

dengan siswa, dan sesama peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompoknya. Peserta didik menjelaskan secara lisan hasil dari analisis lagu Gundul-gundul Pacul yang dilakukan serta menyanyikannya. Pelaksanaan tahap ini sebagai awal simulasi pemaparan inti materi yang telah disampaikan pada tahap pertama yaitu orientasi. Peserta didik diminta bersama teman – teman kelompoknya untuk berkolaborasi mencari bahan materi yang serupa dengan yang disampaikan guru dengan kemampuan mereka sendiri. Peserta didik lalu menyajikan representasi visual dengan materi yang mereka cari dihadapan guru dan teman – teman lainnya sebagai bentuk pemahaman mereka terhadap materi.



Gambar 2. Diskusi kelompok dan analisis pada materi.

(Dokumentasi: Meiman, 2025)

c. Praktik yang terstruktur

Tahapan ini menunjukkan para peserta didik melakukan presentasi atau menyanyikan lagu Gundul-gundul Pacul dengan kelompoknya dan setelah itu akan dikoreksi oleh sesama teman dan guru. Hal ini tentunya akan menunjukkan bagaimana hubungan interaksi antar siswa akan terbentuk, serta mewujudkan proses pembelajaran yang tidak membosankan. Pelaksanaan tahap ini juga melibatkan teman – teman kelompok lain sebagai bentuk dukungan dan komentator pada representasi kelompok yang tampil. Ini bertujuan untuk menggali lebih banyak pemahaman peserta didik setiap kelompok dan dapat memperbaiki penampilan sebelumnya dengan penampilan selanjutnya. Guru juga memfasilitasi peserta didik dengan memberikan respon yang positif untuk menambah semangat mereka dalam belajar kembali.

d. Praktik dibawah bimbingan Guru

Setelah peserta didik melakukan presentasinya dan mendapatkan respon dari guru dan teman-temannya, pada tahap ini guru kembali memberikan bimbingan yang benar. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan petunjuk kekurangan dari bernyanyi Gundul-gundul Pacul, pelaksanaan tahapan ini, merupakan bentuk pendampingan peserta didik dalam belajar secara mandiri yang terarah dibawah bimbingan guru. Dalam proses ini juga, peserta didik dapat lebih terbuka dan bebas

memberikan pertanyaan kekurangannya kepada guru agar mendapatkan informasi yang lebih valid dalam menyelesaikan tugasnya. Guru disituasi ini lebih banyak memberikan waktu untuk mengamati setiap peserta didik agar mereka lebih mengikuti capaian belajar yang terstruktur.

e. Praktik Mandiri

Praktik ini dilakukan secara mandiri oleh peserta didik, setelah melakukan tahapan-tahapan diskusi sebelumnya bersama Guru. Dalam tahapan ini, guru meminta peserta didik untuk belajar mandiri secara kelompok dalam kelas. Lalu, guru menunda memberikan respon apapun dan akan memberikan evaluasi diakhir materi. Pada praktik ini, idealnya dilakukan sampai beberapa kali dalam waktu yang lama untuk melihat kemampuan siswa dalam mengikuti arahan dan bimbingan belajar Guru. Peserta didik akan lebih memiliki banyak waktu untuk belajar bersama temannya, serta menghasilkan hubungan kelekatan antar sesama melalui lagu Gundul-gundul Pacul. Setelah melakukan diskusi secara mandiri, maka peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara menyeluruh. Praktik mandiri merupakan tahapan akhir yang dilakukan siswa bisa di kelas maupun dirumah tergantung tingkat kebutuhan peserta didik.

4. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran dalam proses belajar sangat penting untuk setiap pelaksanaanya. Guru harus lebih paham dengan setiap penerapan langkah – langkah yang terdiri dalam model tersebut. tujuannya agar model pembelajaran yang digunakan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Dan hal itu juga menjadi bentuk motivasi peserta didik yang merasakan kenyamanan dalam proses belajar. Secara langsung, bahwa model pembelajaran dapat mempengaruhi perkembangan belajar peserta didik, baik secara teori maupun praktik dan guru harus memahami ham itu. Penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada peserta didik di kelas VIII SMPN 1 Yogyakarta tidak menjadi bentuk penerapan yang pasti. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi peserta didik dalam belajar khususnya mata pelajaran seni budaya dan prakarya.

5. REFERENSI

- Abid, M. (2019). Menumbuhkan Minat Generasi Muda Untuk Mempelajari Musik Tradisional. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Anjasari E. A. , Srinadi G. A. M. , Nilaksumawati D. P. E. (2020). Hubungan Kecanduan Bermain Game Online Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja. *E-jurnal Matematika*, 177-181.
- Ardiansyah, Rismita, Jailani M. S. . (2023). Teknik pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2.

- Balqis R. R. , Syaikhu A. (2025). Strategi Psikopedadogis Dalam Mengatasi "Short Attention Span" Pada Anak Usia Dini Sekolah Dasara Akibat Konsumsi Konten Digital Singkat. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7 No. 02.
- Fahri L. M. , Qusyairi L. A. H. (2019). Interaksi Sosial Dalam Proses pembelajaran. *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 149-166.
- Hasanah N. , Kumalasari D. (2015). Penggunaan Handphone Dan Hubungan Teman Pada Perilaku Sosial Siswa SMP Muhammadiyah Luwuk Sulawesi Selatan. *Jurnal Pendidikan IPS*, 55-70.
- Jaya, I. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Khodijah S. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Direct instruction Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Siswa SMP Negeri 33 Palembang. *Wahana Didaktika*, Hal. 103-115.
- Sidik m. I. , Winata H. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Hal. 49-60.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta CV.
- Sari S. , Devianti R. , Safitri N. (2018). Kelekatan Orangtua Untuk Pembentukan Karakter Anak. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, Hal 17-31.